

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung, bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran keterampilan khususnya pada keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif yang memaparkan secara komprehensif analisa data dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Profil Responden Guru

a. Responden I

Responden I ini adalah seorang guru keterampilan dengan inisial YA, beliau lahir di Bandung pada tanggal 06 Februari 1983. Pendidikan terakhirnya adalah Sarjana Pendidikan Luar Biasa dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Ibu YA telah melaksanakan pengabdian dengan cukup pengalaman selama tiga tahun mengajar. Hingga saat ini bertugas sebagai tenaga pengajar di tingkat SMPLB.

b. Responden II

Responden II ini adalah seorang ibu guru yang bertugas dengan baik sebagai tenaga keterampilan pada tingkat SMPLB dengan inisial SN Beliau lahir di Bandung pada tanggal 22 April 1988. Guru tersebut menjalani pendidikan terakhir pada strata I

Sarjana Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat sejak tahun 2008. Hingga saat ini telah memiliki pengalaman mengajar selama empat tahun.

2. Profil Responden Siswa

a. Siswa I (inisial OP)

Salah satu siswa tunagrahita ringan pada tingkat SMPLB dengan jenis kelamin laki-laki berusia 18 tahun yang sekaligus menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pengamatan awal maka siswa ini pada dasarnya memiliki kemampuan dalam keterampilan memasak namun tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari guru pembimbing keterampilan. Informasi yang diperoleh bahwa anak tersebut telah memiliki kemampuan memasak pada beberapa keterampilan tertentu seperti membuat kue-kue kering, meskipun demikian masih saja dengan bimbingan dari guru.

b. Siswa (Inisial YE)

Siswa tunagrahita ringan pada tingkat SMPLB dengan jenis kelamin perempuan berusia 18 tahun. Setelah dilakukan pengamatan awal, siswa YE telah memiliki pemahaman dalam keterampilan memasak melalui bimbingan yang telah diberikan oleh guru. Informasi yang diperoleh bahwa meskipun YE belum mampu dengan sepenuhnya melakukan sendiri namun keingintahuan yang besar dalam belajar keterampilan memasak dimiliki oleh siswa tersebut.

3. Profil Lembaga

a. Identitas sekolah

Nama sekolah : SLB Satria Galdin

Alamat : Jl. Loa Kerak RT 03 RW 04 No. 36 Mekarsari Ciparay

b. Ketenagaan

Jumlah guru : 9 orang

Jumlah Tata Usaha : - orang

c. Siswa

Jumlah seluruh siswa : 52 orang

Jumlah siswa tunagrahita : 32 orang

Jumlah siswa autis : 10 orang

Jumlah siswa tunadaksa : 7 orang

Jumlah siswa tunarungu : 2 orang

Jumlah siswa tunanetra : 1 orang

d. Sarana/prasarana

Ruang belajar : 4 ruang

Ruang kantor : 1 ruang

Ruang keterampilan : 1 ruang

Ruang tamu : 1 ruang

Ruang khusus : 1 ruang

WC : 2 ruang

4. Deskripsi data yang berkenaan dengan persiapan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong bagi siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, maka diperoleh informasi berkenaan dengan persiapan keterampilan memasak variasi olahan singkong bagi siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin:

a. Responden I

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden I diperoleh keterangan bahwa dalam mempersiapkan kegiatan memasak variasi olahan singkong perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Melakukan asesmen pembelajaran keterampilan memasak untuk mengetahui kemampuan dan hambatan siswa, merumuskan tujuan kegiatan yang ingin dicapai, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi dan metode yang akan diterapkan, mempersiapkan media/alat atau sarana dan prasarana.

Dalam mempersiapkan program pembelajaran keterampilan memasak pada siswa tunagrahita maka komponen yang terlebih dahulu yang ditentukan adalah komponen tujuan. Rumusan materi mengenai pembelajaran memasak disesuaikan dengan tujuan, kemampuan dan kebutuhan siswa yang ditempuh melalui identifikasi dan asesmen. Selanjutnya agar materi yang digunakan sesuai dengan tujuan maka perlu dirumuskan setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan rumusan tersebut menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran keterampilan.

Materi pembelajaran keterampilan mengacu pada kurikulum yang telah fleksibel dengan kebutuhan siswa. Materi keterampilan yang disusun harus selalu

relevan dengan lingkungan sehingga dalam persiapannya dapat melibatkan orang tua dalam penyusunan program, melibatkan pihak sekolah dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah serta masyarakat.

Menurut responden I, kriteria materi yang ideal memiliki indikator yakni: sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan waktu yang tersedia, rumusan materi yang tepat dan jelas, sesuai dengan lingkungan siswa dan sekolah, serta sesuai dengan fasilitas dan sumber daya yang ada. Materi keterampilan memasak yang diberikan berbeda sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan pembelajaran keterampilan memasak menjadi pertimbangan dalam merumuskan program pembelajaran adalah agar siswa memiliki pengetahuan dalam hal memasak variasi olahan singkong, agar siswa dapat mandiri dalam mengurus diri serta menolong dirinya. Tujuan pastinya akan berbeda pada setiap siswa karena siswa memiliki kemampuan dan hambatan yang berbeda-beda. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan, maka haruslah dirumuskan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran keterampilan memasak harus ditunjang oleh metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pertimbangan yang harus digunakan dalam merancang metode pembelajaran keterampilan memasak harus sesuai dengan tujuan, kondisi, situasi siswa dan materi pembelajaran serta ketersediaan sumber daya yang ada. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga kriteria utama pemilihan metode adalah harus sesuai dengan tujuan serta didukung

oleh strategi dan penggunaan media yang tepat yang dirancang secara efektif dan efisien.

Pendekatan dalam pembelajaran keterampilan dilakukan secara bervariasi karena adanya perbedaan bakat dan minat siswa. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan memasak ini dilakukan secara kooperatif yang melibatkan dua orang siswa sehingga terbangun suasana kelompok yang diharapkan dapat terjadi interaksi yang saling membangun dalam situasi belajar karena mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Persiapan latihan yang paling penting dilakukan pada awal pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong adalah dengan melakukan analisa tugas. Sedangkan untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi serta memberikan pujian sebagai penguatan pada setiap keberhasilan yang dicapai siswa.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak dilaksanakan di dalam kelas keterampilan, ruangan kelas khusus atau dilingkungan sekitar tergantung materi keterampilan yang telah ditentukan. Pengaturan tempat di dalam ruang memasak disiapkan sehingga siswa mudah dikontrol dalam pelaksanaannya. Selanjutnya dalam pembelajaran keterampilan, jadwal memasak memiliki alokasi khusus dengan menempatkan pembelajaran memasak variasi olahan singkong pada waktu yang ditentukan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran memasak variasi olahan singkong dihadapkan pada kendala yang dihadapi terutama masalah keterbatasan sarana dan

dukungan lingkungan, baik lingkungan orang tua maupun masyarakat. Untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan keadaan siswa maka dilakukan upaya dengan cara melakukan koordinasi sekolah dengan orang tua agar dalam pelaksanaannya ada tindak lanjut dari lingkungan sekitar sehingga anak dapat termotivasi dalam meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

Untuk mengatasi hambatan dalam masalah keterbatasan sarana dan prasarana ialah dengan upaya melakukan pengajuan bantuan kepada pihak sekolah, orang tua serta pengembangan kreativitas guru dalam pembuatan media belajar. Di samping kendala-kendala tersebut masih ada, kendala lain yang menyangkut kendala teknis sehingga dilakukan upaya dengan mengadakan diskusi antar guru, memintabimbing dari kepala sekolah, dan meminta dukungan dari pihak orang tua.

b. Responden II

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden II diperoleh keterangan bahwa dalam persiapan pelaksanaan program keterampilan memasak variasi olahan singkong dilakukan langkah-langkah: melakukan asesmen, merumuskan tujuan, menentukan materi, menentukan strategi dan metode, dan menentukan sarana/prasarana.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memasak variasi olahan singkong dilakukan dengan: wawancara dengan guru dan observasi. Adapun data yang tercantum dalam asesmen keterampilan memasak terdiri dari data diri, perkembangan bahasa, perkembangan motorik, dan keadaan fisik. Data yang diperoleh dari hasil

asesmen digunakan guru untuk merancang program pembelajaran dan dijadikan dasar dalam menentukan bentuk layanan yang diberikan kepada siswa.

Menurut responden II dalam menyusun program pengajaran memasak variasi olahan singkong, komponen yang terlebih dahulu ditentukan adalah komponen tujuan. Rumusan materi memasak disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Materi keterampilan memasak mengacu pada kurikulum, program memasak, dan lingkungan sekitar. Materi keterampilan memasak variasi olahan singkong harus selalu relevan dengan lingkungan dengan melibatkan orang tua dalam penyusunan program melibatkan pihak sekolah, dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan masyarakat.

Berkaitan dengan responden I, responden II mengungkapkan bahwa kriteria materi yang ideal memiliki berbagai indikator yakni: Sesuai dengan tujuan, sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan waktu yang tersedia, rumusan materi jelas dan tepat, relevan dengan lingkungan, dan disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Materi keterampilan memasak variasi olahan singkong diberikan berbeda kepada setiap siswa sesuai dengan kemampuannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan pengajaran memasak variasi olahan singkong adalah: Agar siswa memiliki pengetahuan dalam hal memasak, terampil menggunakan alat memasak dan mampu mengurus diri sendiri serta memiliki *skill* di masa yang akan datang.

Tujuan tersebut berbeda untuk setiap siswa karena siswa memiliki kemampuan dan hambatan yang berbeda-beda. Agar tujuan tersebut tercapai sesuai dengan harapan, maka harus dirumuskan sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar tercapai tujuan

yang diharapkan, pengajaran memasak variasi olahan singkong harus ditunjang dengan strategi dan media yang pembelajaran memadai. Oleh karena itu, pertimbangan yang harus digunakan dalam merancang metode pembelajaran memasak variasi olahan singkong harus sesuai dengan tujuan, kondisi dan situasi siswa, materi pengajaran, serta ketersediaan sumber daya yang ada. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga kriteria utama pemilihan metode adalah harus sesuai dengan tujuan.

Adapun strategi pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong harus juga dirancang secara efektif dan efisien. Agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan sehingga harus dilakukan dengan menganalisa keadaan siswa dan menentukan model pembelajaran. Dalam hal pendekatan dalam pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong, maka pendekatan pembelajarannya dilakukan secara bervariasi karena adanya perbedaan bakat dan minat siswa. Jika pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individual maka situasi belajar dirancang dengan berbagai cara diantaranya ialah memberikan pelayanan secara bergantian di dalam kelas dan selaiu mengatur tempat duduk. Apabila dilakukan secara kelompok maka akan diupayakan agar siswa dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mengupayakan agar tercipta suasana yang santai dan menyenangkan.

Salah satu bentuk latihan yang dilakukan pada awal pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswa ialah dengan membuat analisa tugas. Sedangkan untuk menarik minat atau perhatian siswa dalam proses

pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong dilakukan hal-hal seperti memberikan hadiah sederhana sebagai bentuk penguatan pada setiap upaya yang dilakukan siswa serta dijalin suasana keakraban, kedekatan dan perhatian kepada mereka.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong dilaksanakan di dalam kelas, ruang khusus yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan memasak, atau di lingkungan sekitar tergantung materi keterampilan dan didukung fasilitas memadai. Pengaturan tempat tersebut dilakukan tidak terbatas sesuai dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong memiliki alokasi khusus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yakni dengan menempatkan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada jadwal pelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong ialah evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi tersebut dilakukan selama proses kegiatan dan pada akhir pelaksanaan satuan kegiatan atau penilaian formatif. Sedangkan bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong yaitu tes lisan, dan tes perbuatan. Aspek yang dievaluasi meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong dihadapkan pada berbagai kendala yang dihadapi terutama masalah keterbatasan sarana dan dukungan orang tua. Kendala yang berhubungan dengan keadaan siswa maka dilakukan upaya dengan cara melakukan koordinasi pihak

sekolah dengan orang sedangkan untuk mengatasi hambatan dalam masalah keterbatasan sarana dan prasarana ialah dengan upaya melakukan pengajuan bantuan kepada pihak sekolah, orang tua serta mengajukan bantuan kepada dinas terkait.

Di samping kendala-kendala tersebut masih ada kendala lain yang menyangkut kendala teknis sehingga dilakukan upaya dengan mengadakan diskusi antar guru, meminta bimbingan dari kepala sekolah, dan mengusulkan untuk peningkatan profesionalisme guru dan mengadakan studi banding dengan sekolah lain.

Dari hasil wawancara dengan kedua responden dapat disimpulkan bahwa program pengembangan keterampilan memasak di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung telah dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah baik potensi sumber daya manusia maupun sarana pendukungnya. Dalam pengembangan program pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong diawali dengan asesmen, merumuskan tujuan, menentukan materi, menentukan strategi dan metode serta penyediaan sarana dan prasarana. Pengembangan program pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong diorientasikan pada kebutuhan individu siswa sehingga harus ditunjang dengan pendekatan, strategi, metode yang bervariasi serta media yang tepat dan efektif. Pengembangan program tersebut berdasar pada kurikulum yang berlaku dengan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa berdasarkan hasil asesmen.

5. Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Memasak Variasi Olahan

Singkong di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung

Ega Putri Wigati, 2012

Pembelajaran Keterampilan Memasak Variasi Olahan singkong Pada Siswa Tunagrah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan observasi tentang penelitian pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Memasak Variasi Olahan Singkong di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung menunjukkan hasil yang akan dipaparkan di bawah ini:

1) Program pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswa tunagrahita SMPLB di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung

Program keterampilan memasak variasi olahan singkong ditinjau dari aspek pelaksanaan asesmen dan penyusunan program yang dilakukan di sekolah ini pada dasarnya sudah dilakukan secara nyata dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki.

Pelaksanaan asesmen dijadikan dasar dalam pemberian layanan pengajaran. Asesmen berguna untuk mengetahui potensi dan hambatan yang dimiliki siswa sehingga guru dapat dengan mudah menentukan jenis materi, media, dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Penyusunan program keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung dilakukan di awal semester berdasarkan hasil asesmen.

Penyusunan program dilakukan oleh guru berkoordinasi dengan orang tua siswa. Koordinasi ini sangat penting agar terjadi sinkronisasi antara perlakuan guru dan orang tua siswa. Penyusunan program keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung berdasarkan kepada kebutuhan dan kemampuan siswa, kurikulum yang berlaku, sumber daya yang dimiliki serta harapan orang tua siswa dalam meningkatkan keterampilan memasak variasi olahan

singkong. Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong akan menjaditanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan keluarga.

2) Pelaksanaan pembelajaranketerampilan memasak variasi olahan singkong pada siswa tunagrahita SMPLB di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung

Pada tahap pelaksanaan, pertama-tama guru dan siswa melakukan persiapan. Persiapan meliputi melaksanakan asesmen untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaranketerampilan memasak variasi olahan singkong, mempersiapkan siswa dengan mengkondisikan ruang keterampilan untuk pelaksanaan pengajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong, selanjutnya menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan memasak.

Selanjutnya guru memperkenalkan kembali jenis-jenis bahan dan alat yang akan digunakan, lalu guru menjelaskan tentang cara penggunaan alat dan mengolah bahan-bahan yang akan di masak hingga menjadi sebuah kue. Tahap selanjutnya siswa tunagrahita ringan melaksanakan proses keterampilan keterampilan memasak variasi olahan singkong dimulai dari mengambil bahan-bahan yang akan di racik secara satu persatu.

Dalam penelitian ini terdapat dua siswa yang menjadi subjek dalam pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong. Sasaran dalam

mengolah singkong diharapkan dapat menjadi kue-kue, yakni kue kroket singkong dan singkong manis. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong terhadap dua siswa dengan inisial OP dan YE.

Berdasarkan kajian sebelumnya telah dijelaskan bahwa kedua siswa yang menjadi subjek pada dasarnya telah memiliki pemahaman tentang keterampilan memasak variasi olahan singkong namun belum sepenuhnya mampu melakukan sendiri tanpa pendampingan dari guru keterampilan. Siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong telah mengenal bahan-bahan yang akan digunakan tetapi dalam prosesnya masih cenderung melakukan kesalahan-kesalahan sampai pada akhirnya terbentuk menjadi sebuah kue. Salah satu hal yang menjadi kelebihan siswa bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong, siswa sangat serius dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki rasa keingin tahun yang besar dalam belajar meskipun pada akhirnya hasil olahannya tidak maksimal.

3) Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswa tunagrahita SMPLB di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung

Selama proses pengajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong, guru menemukan hambatan siswa dalam memasak variasi olahan singkong, menentukan sebab-sebab timbulnya hambatan, dan melakukan evaluasi dengan

membandingkan kemampuan dasar siswa dalam memasak variasi olahan singkong, kesulitan tersebut diantaranya kesulitan dalam memberikan kepada siswa tunagrahita dalam meramu bahan-bahan yang disiapkan, kesulitan menghadapi kemampuan siswa dalam memasak variasi olahan singkong, dan kesulitan dalam mengevaluasi kemampuan siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong dihadapkan pada kendala yang dihadapi terutama masalah keterbatasan sarana dan media serta dukungan dari orang tua. Di samping kendala-kendala tersebut masih ada kendala lain yang menyangkut kendala teknis sehingga dilakukan upaya dengan mengadakan diskusi antar guru, meminta bimbingan dari kepala sekolah, dan pihak-pihak profesional lainnya serta mengadakan studi banding dengan sekolah lain.

4) Upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswa tunagrahita SMPLB di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung

Kemampuan siswa di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung dalam keterampilan memasak variasi olahan singkong pada umumnya sudah menunjukkan adanya proses yang sesuai dengan program yang telah disusun. Kemampuan siswa tersebut merupakan hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah serta adanya kerja sama dengan orang tua.

Kemampuan memasak yang dimiliki siswa merupakan keterampilan dasar yang harus dikembangkan karena keterampilan ini menjadi dasar bagi kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang. Kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa tersebut memang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal ini karena dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki, pola didik dari orang tua, serta pemberian latihan yang berkesinambungan dari guru keterampilan di sekolah. Berbagai upaya yang telah dilakukan tentunya harus mendapatkan dukungan dari berbagai elemen dilingkungannya, baik dari sekolah, orang tua maupun masyarakat.

Bagi siswa yang sudah mampu melakukan pekerjaan tertentu hendaknya dipertahankan dan terus dimantapkan melalui proses latihan dan pembiasaan, siswa yang masih memerlukan bimbingan hendaknya secara berkesinambungan diberi latihan yang terfokus agar tumbuh kemandiriannya. Sedangkan siswa yang sama sekali tidak mampu hendaknya dibuat program latihan khusus dengan layanan individual sehingga dengan kurun waktu tertentu dapat meningkatkan kemampuannya.

Untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan keadaan siswa maka dilakukan upaya dengan cara melakukan koordinasi sekolah dengan orang tua serta diberikan rujukan untuk mendapat penanganan dari ahli terapi maupun profesional lainnya. Sedangkan untuk mengatasi hambatan dalam masalah keterbatasan sarana dan prasarana ialah dengan upaya mengajukan bantuan kepada pihak sekolah, orang tua serta mengajukan bantuan kepada dinas terkait.

B. Pembahasan

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan kecerdasan jelas di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak tunagrahita ringan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Meskipun demikian, murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik secara minimal dalam bidang akademik seperti keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran memasak variasi olahan singkong pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung dengan subjek dua orang guru keterampilan, maka penulis menguraikan pembahasan berikut ini:

Keterampilan siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung pada aspek keterampilan memasak variasi olahan singkong pada umumnya sudah menunjukkan adanya hasil yang sesuai dengan program yang telah disusun. Keterampilan siswa tersebut merupakan hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah serta adanya kerja sama dengan orang tua.

Keterampilan memasak variasi olahan singkong yang dimiliki siswa merupakan keterampilan dasar yang harus dikembangkan karena keterampilan ini menjadi dasar bagi

kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa tersebut memang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki, pola didik dari orang tua, serta pemberian latihan dari guru di sekolah.

Pelaksanaan program keterampilan memasak yang diselenggarakan di sekolah ini pada dasarnya sudah dilaksanakan sesuai dengan program kurikulum yang berlaku. Secara teknis pelaksanaan program keterampilan memasak di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung ini dapat diperoleh fakta objektif sebagai berikut:

1. Keterampilan Memasak

Berdasarkan data diperoleh dari responden I dan responden II tentang jenis keterampilan memasak variasi olahan singkong yang diajarkan di sekolah maka diperoleh gambaran bahwa pada dasarnya siswa telah memiliki pemahaman dalam kemampuan merawat diri khususnya dalam memasak. Ditinjau dari jenis keterampilan yang diajarkan maka keterampilan-keterampilan tersebut merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap individu termasuk siswa tunagrahita ringan agar mampu mandiri dan tidak membebani dengan selalu ketergantungan kepada pihak orang tuanya. Jenis keterampilan tersebut sudah seharusnya diberikan di SLB sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikannya pada jenjang tertentu memiliki kemampuan dalam melakukan keterampilan memasak variasi yang sangat berguna bagi kehidupannya.

2. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong sudah diprogramkan menjadi kegiatan intrakurikuler secara fleksibel. Hal ini berarti pelajaran memasak sudah termasuk pada pelajaran pokok di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam seminggu dalam rangkaian jadwal pelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak berdasarkan program harian, mingguan, bulanan, dan program semester.

3. Media dan Metode yang digunakan

Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong menggunakan media yang bervariasi. Media keterampilan memasak terdiri dari, media belajar yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, terkadang juga menggunakan gambar-gambar. Media ini berupa peralatan yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Media ini terdiri dari perlengkapan memasak. Seperti penyediaan media tersebut dilakukan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan pihak orang tua serta masyarakat sekitar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan perencanaan. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong meliputi metode demonstrasi, penugasan, dan metode latihan. Penggunaan metode tersebut sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

4. Tempat pelaksanaan keterampilan memasak variasi olahan singkong

Tempat pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong dilaksanakan di ruangan khusus keterampilan, dalam pelaksanaannya memang bisa dilakukan di dalam kelas, tempat khusus atau ruang guru atau bahkan di lingkungan sekitar tergantung dari keutuhan yang sesuai dengan jenis keterampilan yang diajarkan.

Dengan demikian sekolah dapat memanfaatkan setiap tempat yang dimiliki bagaimana guru memodifikasi lingkungannya disesuaikan dengan kebutuhan. Idealnya memang ada ruangan khusus untuk memasak, namun jika belum memiliki tidak berarti pembelajaran keterampilan memasak tidak dilakukan.

5. Evaluasi pembelajaran memasak variasi olahan singkong

Evaluasi pembelajaran memasak variasi olahan singkong terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari evaluasi lisan dan perbuatan. Evaluasi tersebut bukan diarahkan kepada tujuan untuk membandingkan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain tetapi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kemampuan individu dari awal sampai akhir pembelajaran.

Evaluasi juga berguna untuk umpan balik bagi guru sehingga dapat melakukan inspeksi terhadap kekurangan maupun kelebihan dalam pemberian layanan pendidikan. Pihak-pihak yang bertugas memberikan pembelajaran memasak di sekolah tidak hanya dibebankan kepada guru namun dilakukan koordinasi dengan

orangtua sehingga pengajaran lebih berkualitas, kerja sama merupakan kunci dalam membantu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari studi wawancara dan obeservasi maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Dalam mempersiapkan kegiatan memasak variasi olahan singkong pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung perlu dilakukan langkah-langkah persiapan sebagai berikut: Melakukan asesmen pembelajaran keterampilan memasak untuk mengetahui kemampuan dan hambatan siswa, merumuskan tujuan kegiatan yang ingin dicapai, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi dan metode yang akan diterapkan, mempersiapkan media/alat atau sarana dan prasarana.
- b. SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung menyelenggarakan keterampilan memasak bagi para peserta didiknya yang diberikan mulai jenjang SMPLB.. Program yang disusun salah satunya berdasarkan kemampuan peserta didik, pada pelaksanaannya dilakukan asesmen secara langsung dengan mengacu pada kurikulum. Pembelajaran keterampilan memasak dilakukan setiap sabtu dan telah termasuk mata pelajaran intrakurikuler dengan menggunakan metode demonstrasi dan media yang bervariasi. Program di ini bertujuan agar peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk sendiri agar dapat menjadi bekalnya kelak.
- c. Dalam pelaksanaannya, program keterampilan memasak yang ada di SLBN Satria Galdin Kabupaten Bandung ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti yang terkait dengan keterbatasan sarana, media dandukungannya dari orang

tuaserta minat peserta didik yang naik turun, hambatan yang paling mendasar adalah kurangnya referensi dalam penyusunan program, sehingga program yang ada dirasa kurang terencana baik dalam prosedurnya, maupun tujuan akhir yang akan dicapai.

- d. Untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan keadaan siswa makadilakukan upaya dengan cara melakukan koordinasi sekolah dengan orang tuaserta diberikan rujukan rrntuk mendapat penanganan dari ahli therapis maupun profesional lainnya. Sedangkan untuk mengatasi hambatan dalam masalah keterbatasan saranadan prasarana ialah dengan upaya meiakukan pengajuan bantuan kepada pihaksekolah, orang tua serta mengajukan bantuan kepada dinas terkait.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Program ini masih bersifat umum, untuk program secara rincinya dapat disesuaikan dengan jenis keterampilan yang diberikan oleh sekolah, dan diturunkan dalam silabus dan RPP
2. Dalam menjalankan program keterampilan memasak ini, sangat dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu orangtua peserta didik, masyarakat

sekita, ataupun lembaga-lembaga terakit lainnya, agar program dapat berjalan dengan efektif dan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik

3. Meskipun belum sempurna, mudah-mudahan deskripsi program pembelajaran ini dapat bermanfaat, dengan menjadi salah satu rujukan untuk pelaksanaan program keterampilan memasak selanjutnya.

